

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau atau yang biasa didengar dengan sebutan singkat yaitu RTH, diperlukan keberadaannya dalam penataan setiap kota di seluruh daerah. Ruang Terbuka Hijau yang ada di dalam perkotaan seperti lahan yang berisi tanaman hijau dan vegetasi-vegetasi yang indah atau biasa disebut taman, namun tidak hanya taman, ruang terbuka hijau juga biasa terdapat pada tepi jalan di beberapa kota. Ruang Terbuka Hijau ini sendiri memiliki peran atau fungsi tersendiri seperti menjadi areal resapan air, meminimalisir kebisingan, juga menghasilkan oksigen yang seperti pada umumnya dihasilkan oleh pohon-pohon. Fungsi atau peran itu disebut sebagai fungsi ekologis dari ruang terbuka hijau itu sendiri. Ruang Terbuka Hijau juga digunakan guna menambah keindahan dalam tata kota, dalam gedung, dan juga pada restaurant/beberapa tempat yang ramai guna menenangkan suasana yang ramai dan bising.

RTH di kota Bandung masih dapat dikatakan kurang, penyebaran taman di Kota Bandung belum merata. Sebarannya masih terfokus pada titik-titik utama di pusat kota. RTH bisa dikatakan penting untuk berada di setiap lingkungan kita, seperti ruang terbuka hijau yang ada di lingkungan rumah/biasa disebut taman halaman rumah, begitu juga di dalam perkantoran, baik di dalam pusat perbelanjaan, bahkan tempat-tempat indoor yang memuat banyak kapasitas orang didalamnya, sangat memerlukan ruang terbuka hijau agar suasana bisa lebih terasa rileks dan sejuk. Melihat tumbuhan-tumbuhan hijau dapat menghilangkan rasa penat dan stress.

Selain fungsi ekologis sebagai fungsi utama ruang terbuka hijau di kota, Ruang terbuka hijau juga memiliki fungsi estetika. Nilai estetika dari ruang terbuka hijau juga berpengaruh dengan adanya berbagai jenis vegetasi yang ditata dengan rapi dan berwarna hijau yang dapat menciptakan kenyamanan visual. Adanya variasi tanaman mulai dari rumput-rumputan hingga pohon tinggi dapat menambah nilai estetika pada ruang terbuka hijau. Tidak hanya pada tanaman dalam ruang

terbuka hijau, produk atau fasilitas taman juga memiliki mempengaruhi nilai estetika suatu taman. Salah satu contohnya yaitu bangku taman, bangku taman merupakan fasilitas yang biasa digunakan para pengunjung/masyarakat untuk duduk sejenak/bersantai menikmati makanan/minuman di dalam ruang terbuka hijau. Dalam kegiatan survei yang dilakukan penulis, penulis lebih banyak melihat pengunjung yang datang berkunjung ke taman adalah sekelompok keluarga yang membawa anak mereka untuk bermain di area bermain taman. Pada salah satu area Kiara Artha Park terdapat sebuah lahan yang akan digunakan menjadi area bermain anak-anak dalam melakukan aktifitas bermain, dalam lahan yang akan di jadikan area bermain anak tersebut dibutuhkan bangku taman guna menjadi tempat duduk bagi pengunjung atau keluarga yang hendak mengawasi anak mereka saat bermain. Bangku taman yang akan dirancang ini juga dapat menambah nilai estetika ruang terbuka hijau atau taman dan membuat pengunjung atau keluarga yang gemar berfoto merasa puas dengan keindahan taman juga fasilitas taman tersebut. Dengan adanya kekurangan pada nilai estetika juga fungsi produk/fasilitas yang ada maka munculah sebuah peluang untuk mendesain bangku taman yang bisa menambah nilai estetika juga sesuai dengan kebutuhan pengunjung taman.

Lahan atau Taman yang terbengkalai di kota Bandung seharusnya dapat dikembangkan oleh pemerintah sehingga menarik masyarakat untuk mengunjungi RTH yang ada dibandung. Dengan banyaknya masyarakat yang mengunjungi ruang terbuka hijau, masyarakat semakin sadar dan mengerti betapa pentingnya ruang terbuka hijau di lingkungan sekitar mereka juga. Adanya produk atau fasilitas bangku taman yang baru sudah pasti akan menarik perhatian pengunjung terutama keluarga untuk mengunjungi dan mengawasi anak mereka saat bermain di ruang terbuka hijau. Tidak hanya itu, bangku ini juga akan membuat seluruh keluarga yang mengawasi anak-anak nya bermain di taman merasa nyaman. Dengan adanya produk yang akan mendukung aktifitas masyarakat ketika berada di taman atau RTH di kota Bandung, maka akan membuat RTH atau taman menjadi pusat perhatian dan tujuan masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Banyak pengunjung atau keluarga yang kesulitan mengawasi anak bermain di area bermain.
2. Perancangan bangku taman yang memberikan kenyamanan bagi keluarga yang mengawasi anak bermain di area bermain.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang seperti yang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan bangku taman yang dapat memudahkan keluarga mengawasi anak di area bermain dengan nyaman?
2. Bagaimana bangku taman yang dinilai mampu menambah nilai estetika dan fungsi sebagai fasilitas duduk di taman?

1.4. Batasan Masalah

Dengan banyaknya data-data penelitian yang telah terkumpul, maka diperlukan batasan-batasan masalah yang lebih spesifik agar mampu menyelesaikan perencanaan sesuai dengan perencanaan awal. Adapun batasan-batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Menambah nilai estetika Ruang Terbuka Hijau / sesuai tema taman.
2. Menarik perhatian pengunjung untuk datang ke RTH.
3. Produk/fasilitas dapat memuaskan pengunjung atau keluarga.
4. Wilayah duduk yang lebih luas pada bangku .
5. Produk dapat di aplikasikan di lahan kosong tersebut.